

DAMPAK INFRASTRUKTUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN DI KAMPUNG JAYA MAKMUR DAN ANUMBOB DISTRIK KURIK

Roisyah Budiati¹, Lailatul Firda Saputri², Irkham Ibra Maulana³,

Yonarlianto Tembang⁴, Umar Yampap⁵

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

³Taman Nasional Gunung Merbabu

^{4,5}Universitas Musamus

roisyahroisyah9@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Road infrastructure is a link between regions in Kurik District. However, due to several factors the road is damaged. The purpose of the study Describe the impact of road infrastructure on social, economic and educational conditions in the Jaya Makmur and Anumbob villages of Kurik District. The type of research is qualitative. Data collection techniques interviews, observations, and questionnaires or a combination of the three are Triangulation. Analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions. The sampling technique is purposive sampling. The number of samples is 60 people. The results of the study The impact of road infrastructure on social conditions is that it hinders people from carrying out mobility during important moments such as the fasting month and Eid al-Fitr. However, on the other hand, the community has a very high value of mutual cooperation, namely for the initiative to repair roads independently by filling the road with excavated soil. While the impact of road infrastructure on economic conditions is hampering the distribution of agricultural products considering that most people earn a living as farmers, and the impact of infrastructure in the field of education is affecting the number of teacher and student attendance, as well as affecting the psychological state of students.

Keywords: *Road Infrastructure, Impact, Kurik District*

ABSTRAK

Infrastruktur jalan merupakan penghubung antar wilayah di Distrik Kurik. Namun, akibat beberapa faktor jalan tersebut mengalami kerusakan. Tujuan penelitian Mendeskripsikan dampak infrastruktur jalan terhadap kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan di kampung jaya Makmur dan anumbob distrik kurik. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan kuesioner atau kombinasi ketiganya yaitu Triangulasi. Teknik analisis adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampel adalah 60 orang. Hasil penelitian Dampak infrastruktur jalan terhadap kondisi sosial yaitu menghambat masyarakat untuk melakukan mobilitas pada momen penting seperti bulan puasa dan idul fitri. Namun, dilain sisi masyarakat memiliki nilai gotong royong yang sangat tinggi yaitu untuk inisiatif memperbaiki jalan secara mandiri dengan cara menimbun jalan dengan tanah galinan. Sedangkan dampak infrastruktur jalan terhadap kondisi ekonomi yaitu menghambat distribusi hasil pertanian mengingat Sebagian besar masyarakat bermata

pencaharian sebagai petani, dan dampak infrastruktur di bidang pendidikan yaitu berpengaruh pada jumlah kehadiran guru dan siswa, serta berpengaruh pada keadaan psikologi siswa.

Kata Kunci: Infrastruktur Jalan, Dampak, Distrik Kurik

A. Pendahuluan

Merauke merupakan wilayah yang terletak di ujung timur Indonesia tepatnya di Provinsi Papua Selatan. Secara geografis Merauke terletak di 137°-141° Bujur Timur dan 5°-9° Lintang Selatan. Berdasarkan data dari BPS Merauke Tahun 2024, Merauke terdiri dari 22 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Kurik yang terdiri atas 13 Kampung atau Desa. Salah satunya adalah Kampung Anum Bob dan Kampung Jaya Makmur, kedua kampung tersebut sering disebut Kampung Kurik 4. Mayoritas masyarakat di Kampung ini bermata pencaharian sebagai petani. Jenis pertaniannya seperti Padi, kangkung, bayam, daun bawang, cabai, dan tomat, dan Sebagian lagi bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil.

Kampung Kurik 4 memiliki infrastruktur berupa jalan yang berfungsi untuk penghubung antar wilayah. Menurut (Michael *et al.*, 2026) terdapat tiga jenis jalan yaitu jalan arteri yaitu jalan yang melayani angkutan jarak jauh, jalan kolektor

yaitu jalan yang menghubungkan jalan arteri dengan jalan lokal, dan jalan lokal adalah jalan yang digunakan untuk kendaraan lokal. Sedangkan jalan yang terdapat di wilayah Kurik 4 adalah jalan utama atau yang disebut sebagai jalan kolektor, kehadiran jalan ini menjadi salah satu menyambung antar wilayah, dan keadaan jalan pada suatu wilayah sangat menentukan perkembangan wilayah tersebut dalam jangka Panjang (Ridhoni *et al.*, 2026).

Namun sangat di sayangkan kondisi jalan di Kecamatan Kurik termasuk Kurik 4 banyak yang mengalami kerusakan (Budiaty *et al.*, 2026). Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor cuaca yaitu dimana Merauke sedang memasuki musim penghujan, menurut BMKG Kabupaten Merauke akan memasuki puncak musim penghujan pada bulan Januari-Februari 2026. Selain itu dapat disebabkan oleh kondisi jalan yang sudah berumur atau sangat tua dan sering dilalui kendaraan bermuatan berlebih sehingga rentan mengalami retakan, di lain sisi juga

kurangnya upaya dari pemerintah untuk mengatasi muatan berat bagi kendaraan yang melintas menjadi salah satu faktor kerusakan jalan (Dinata *et al.*, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kampung, bahwasannya terdapat kerusakan jalan akibat adanya mobil bermuatan berat yang membawa bahan baku untuk perbaikan jalan di Distrik Kaliki. Tak jarang terdapat beberapa mobil yang terjebak dan tidak dapat melintas di jalan Kurik 4. Jalan Kurik 4 ini merupakan penghubung utama antara wilayah Kurik 3, Kurik 5, dan Kurik 6. Infrastruktur jalan yang berada di kawasan Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob juga dinilai kurang karena tidak dilengkapi rambu-rambu seperti peringatan untuk berhati-hati sebab terdapat tikungan dan jalanan licin sehingga dapat meminimalisir jumlah masyarakat yang tergelincir pada saat melintasi jalan tersebut (Sutrisno *et al.*, 2026)

Adanya fenomena rusaknya jalan di kawasan Distrik Kurik tentunya berdampak pada sektor sosial, ekonomi, dan pendidikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Juro *et al.*, 2025) bahwasannya Pendidikan menjadi

aspek yang paling berdampak akibat kerusakan jalan sehingga memunculkan fenomena lain yaitu seperti ketimpangan akses terhadap pendidikan.

Perbedaan penelitian saat ini, dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian saat ini peneliti hendak mengkaji terkait dampak kerusakan infrastruktur jalan dalam berbagai aspek baik aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Selain itu, fenomena rusaknya jalan di kawasan Distrik Kurik bukanlah suatu fenomena yang baru, melainkan akan terus terjadi sepanjang musim penghujan karena curah hujan yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukannya penelitian ini sebagai salah satu langkah untuk mengatasi fenomena tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data adalah wawancara untuk mengumpulkan data, observasi, untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian dan kuesioner untuk mengetahui respon masyarakat, atau kombinasi ketiganya yaitu Teknik Triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik sampling adalah *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan dan tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kampung Anum Bob yang berjumlah 662 jiwa, dan masyarakat Jaya Makmur yang berjumlah 740 jiwa, dan pemangku kepentingan seperti kepala sekolah di SMA dan SMK 2 orang sehingga total populasi adalah 1.404. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Petani, pelajar, pedagang dan perangkat Desa/Kampung serta kepala sekolah sehingga total sampel adalah 60 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob

Infrastruktur jalan yang baik dianggap menjadi salah satu faktor utama pembangunan sosial ekonomi

suatu daerah. Infrastruktur jalan yang memadai dapat membuka akses ke daerah terpencil, meningkatkan efisiensi transportasi, mendorong perekonomian lokal, dan memberikan peningkatan mobilitas antar wilayah (Noviyanti & Putra, 2023). Tanpa adanya infrastruktur yang layak, kehidupan bermasyarakat khususnya dalam bersosial akan mendapat banyak hambatan dan menjadikan juga negara menjadi negara yang tertinggal. Namun jika keberadaan infrastruktur memadai dapat menjadikan negara menjadi negara maju dan mempermudah kehidupan bersosial dari masyarakat (Rosyidah *et al.*, 2024).

Keberadaan infrastruktur jalan merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat di wilayah pedesaan, khususnya wilayah Distrik Kurik, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan yang masih kurang dalam pembangunan akses jalan. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan Ibu Sriyati Ayu (Kepala Kampung Jaya Makmur) serta Bapak Siswanto (Kepala Kampung Anum Bob), ditemukan bahwa kondisi jalan yang rusak berat telah memberikan dampak sosial yang

signifikan bagi warga di kedua kampung tersebut.

Fakta penting yang ditemukan di lapangan bahwasannya jalan yang berada di Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke merupakan satu-satunya akses utama bagi warga untuk keluar masuk kampung. Tidak adanya jalur alternatif membuat masyarakat dalam aktivitas sehari-hari tidak memiliki pilihan lain selain melewati jalan yang tidak layak tersebut. Kondisi ini semakin memprihatinkan mengingat momentum hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri sudah semakin dekat. Masyarakat banyak yang merasa kecewa karena akses jalan guna mobilitas silaturahmi sulit dilalui sehingga esensi interaksi sosial di Hari Raya Idul Fitri terancam terganggu akibat kondisi tersebut.

Keterangan dari kedua Kepala Kampung menyatakan bahwa pemerintah kabupaten telah memberikan janji untuk memperbaiki akses jalan sebelum memasuki bulan Ramadhan, namun sampai saat ini ketika sudah memasuki bulan Ramadhan belum direalisasikan.



Gambar 1. Akses Jalan 30/01/2026.

Dampak sosial yang sangat memprihatinkan terasa pada sektor kesehatan, akibat buruknya infrastruktur jalan menyebabkan terhambatnya mobilitas Ambulans yang semestinya menjadi layanan darurat bagi masyarakat di kampung. Sulitnya kendaraan medis masuk ke kampung atau membawa pasien ke pusat kesehatan yang lebih lengkap menyebabkan penurunan atas harapan keselamatan jiwa pasien. Keterlambatan penanganan medis akibat jalan rusak menjadi sebuah hal yang memilukan dan sudah sepatutnya menjadi bahan evaluasi pemerintahan daerah setempat.

Di tengah minimnya respon pemerintah, masyarakat menunjukkan kemampuan sosial melalui Azas Gotong Royong. Fenomena ini membuktikan bahwa modal sosial di Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob masih sangat kuat. Karang Taruna Jonder

menggerakkan warga untuk bekerja bakti memperbaiki titik-titik terparah di jalan masuk desa. Aksi ini mendapat dukungan dari Bapak Widodo (Anggota DPR) yang memberikan bantuan stimulan sebesar Rp 5.000.000. Para pengusaha transportasi, pemilik penggilingan padi, hingga pemilik kios di pinggir jalan turut serta menyumbangkan tenaga dan sumber daya mereka.

Meskipun semangat gotong royong sangat tinggi, hasil perbaikan swadaya ini menemui jalan buntu karena beberapa faktor yaitu tingginya curah hujan membuat material urukan kembali terkikis dan menciptakan kubangan lumpur baru, dan Kendaraan dengan muatan berat tetap melintasi jalur tersebut karena tidak ada pilihan jalan lain, sehingga perbaikan manual tidak mampu menahan beban yang besar.

2. Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob

Dampak ekonomi yang muncul akibat kerusakan jalan menegaskan pentingnya ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam menunjang aktivitas perekonomian di suatu Kampung Anum Bob dan Jaya

Makmur. Kondisi jalan yang rusak tidak hanya menghambat akses secara fisik, tetapi juga menimbulkan dampak berantai terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kampung, Bapak Siswanto, disampaikan bahwa “Kerusakan jalan turut memberikan dampak ekonomi yang signifikan, mengingat sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Para petani harus mendistribusikan hasil pertanian mereka untuk dijual, baik dengan cara menjual langsung dari rumah ke rumah maupun menjualnya di pasar sebagai produsen. Permasalahan utama terletak pada proses distribusi. Bagi pedagang yang menjual dari rumah ke rumah, kerusakan jalan menimbulkan kendala karena akses yang sulit dilalui. Akibatnya, mereka yang seharusnya mulai berjualan sejak pagi hari terpaksa menunda hingga siang hari. Hal ini disebabkan oleh kondisi jalan yang sempit dan rusak sehingga harus bergantian dengan anak-anak yang berangkat ke sekolah, serta adanya kendaraan yang kerap terjebak lumpur. Sementara itu, bagi pedagang yang menjual langsung ke pasar, biasanya

mereka berangkat pada pukul 01.00 dini hari. Namun, karena kondisi jalan yang rusak, waktu keberangkatan tertunda menjadi pukul 04.00 atau 05.00. Keterlambatan ini berdampak pada pembeli, khususnya dari desa-desa lain yang umumnya tiba di pasar sekitar pukul 03.00. Ketidakhadiran pedagang pada waktu tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah pembeli dan berdampak pada penurunan pendapatan". Perbaikan dan pembangunan jaringan jalan dapat menurunkan biaya logistik dengan mempercepat waktu tempuh kendaraan dan mengurangi hambatan distribusi, sehingga meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha (Putra & Rajiman, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang juga menyampaikan "Pendapatan mereka dapat menurun hingga 30% akibat kerusakan jalan. Selain itu, tenaga yang dikeluarkan juga lebih besar serta memerlukan persiapan tambahan. Misalnya, pedagang yang mengangkut barang menggunakan mobil tidak dapat melakukannya seorang diri karena risiko kendaraan terjebak lumpur. Mereka juga harus menyiapkan peralatan cadangan

untuk mengantisipasi kemungkinan ban bocor atau kerusakan kendaraan lainnya agar dapat segera melakukan perbaikan di perjalanan". Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rusli & Ridayati, 2024) bahwa kerusakan pada infrastruktur jalan mengakibatkan kerugian ekonomi nyata di sektor perdagangan, pertanian, dan pariwisata, termasuk penurunan pendapatan masyarakat serta meningkatnya biaya logistik akibat hambatan distribusi. Pembangunan Infrastruktur jalan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dengan mempercepat mobilitas orang dan distribusi barang sehingga membantu peningkatan pendapatan rumah tangga serta perkembangan usaha mikro kecil (Pane et al., 2026). Ketersediaan infrastruktur publik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Infrastruktur yang memadai mampu memperkuat integrasi ekonomi antarwilayah, meningkatkan keterkaitan pasar, serta mendorong efisiensi aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Pembangunan infrastruktur tidak semata-mata dipandang sebagai

proyek fisik, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang menopang keberlanjutan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur desa termasuk jaringan jalan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, karena akses transportasi yang lebih baik meningkatkan aktivitas perekonomian dan membantu pelaku usaha dalam memasarkan produk mereka secara lebih efisien (Pane et al., 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan memberikan dampak signifikan terhadap percepatan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi di tingkat komunitas, membuka peluang kerja baru dan meningkatkan keterhubungan antar kawasan sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah meningkat (Zahra et al., 2024). Menurut penelitian oleh Xiao et al., (2021), kerusakan jalan yang berkelanjutan dapat menyebabkan biaya tambahan bagi masyarakat dalam bentuk perbaikan kendaraan, peningkatan waktu perjalanan, dan penurunan produktivitas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan penurunan daya saing ekonomi desa tersebut.

Oleh karena itu, memahami dampak ekonomi dari kerusakan jalan dan mencari solusi yang tepat adalah hal yang penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi Kampung Anum Bob dan Jaya Makmur.

3. Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Pendidikan Pada Masyarakat di Kampung Jaya Makmur dan Anum Bob

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kampung Anum Bob dan Kepala Kampung Jaya Makmur menyatakan bahwasannya *“Saat ini kondisi jalan utama wilayah Kurik 4 sedang rusak parah, hal ini disebabkan oleh faktor musim penghujan pada bulan Januari dan Februari, faktor kondisi jalan yang sudah lama belum mengalami perbaikan dari Kabupaten, dan Faktor jalan yang sering dilalui mobil bermuatan berat. Kondisi jalan yang rusak menyebabkan sejumlah siswa yang bersekolah di luar kampung seperti di SMK, SMA, dan SMP mengalami kesulitan ketika hendak pergi ke sekolah”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kurik *“seperti yang kita ketahui, ketika musim penghujan sering kali siswa-siswa SMA Negeri 1 Kurik yang*

berasal dari arah Kurik 4, Kurik 5, dan Kurik 6 mengalami keterlambatan untuk tiba di sekolah. Hal tersebut dipicu oleh kondisi jalan yang rusak dan tidak ada alternatif jalan lain selain jalan tersebut. Namun, dari pihak sekolah memberikan toleransi keterlambatan sekitar 15 menit"

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan utama Kampung Anum Bob dan Jaya Makmur yang rusak menyebabkan beberapa siswa mengalami keterlambatan untuk tiba di sekolah, bahkan terdapat beberapa siswa juga yang mengalami insiden jatuh dari motor. Hasil kuesioner menunjukan 97% responden sangat setuju bahwasannya kerusakan jalan sangat berpengaruh pada kehadiran siswa di sekolah, selain itu terdapat fenomena lain dimana kerusakan jalan dapat dijadikan sebagai alasan bagi siswa untuk tidak hadir dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Jalan Kampung Anum Bob atau Kurik 4 merupakan akses jalan utama, sehingga kerap kali siswa yang menggunakan kendaraan bermotor berpapasan dengan mobil-mobil besar yang macet di jalan sehingga menghambat aksesibilitas siswa untuk melintasi jalanan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa SMA Negeri 1 Kurik yang bertempat tinggal di Kampung Anum Bob mengatakan bahwa "*Kami sering telat sampai di sekolah sebab harus melewati mobil yang tertanam dalam lumpur dan hal tersebut lumayan menyita waktu kami. Selain itu, kami juga harus mengantri satu-satu untuk melewati jalan, sebab di pagi hari, pengguna jalan tidak hanya berasal dari siswa melainkan juga terdapat pedagang sayur-sayuran yang hendak mengantarkan hasil pertaniannya ke sawah*".

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan mengingat jumlah SMA di Distrik Kurik hanya satu yaitu SMA Negeri 1 Kurik dan jumlah SMK hanya satu yaitu SMK Negeri 1 Kumbe yang terletak di Distrik Malind, membuat sebagian besar peserta didik bergantung pada infrastruktur jalan yang ada. Selain dapat menyebabkan siswa terlambat sampai di sekolah, rusaknya infrastruktur jalan juga memunculkan fenomena lain seperti mempengaruhi jumlah kehadiran siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran siswa pada musim penghujan cenderung menurun dibandingkan

pada musim kemarau. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmah *et al.*, 2025) dimana infrastruktur jalan yang rusak berpengaruh pada kehadiran guru dan siswa sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama musim penghujan jumlah kehadiran siswa menurun sekitar 50%.

Fenomena lain yang timbul akibat permasalahan akses jalan yang rusak adalah terkait keadaan psikologi siswa, tak jarang terdapat siswa yang jatuh di jalan akibat kondisi jalan yang tergenang air dan tekstur tanah licin. Seperti halnya yang terjadi pada tanggal 19 Januari 2026 dimana terdapat siswa SMA yang tergelincir akibat kondisi jalan yang licin dan rusak setelah diguyur hujan semalaman. Sebagian siswa juga merasa kurang aman ketika musim penghujan tiba, senada dengan penelitian yang dilakukan (Pratama & Iqbal, 2024) kondisi jalan yang rusak menyebabkan rasa kurang aman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dampak infrastruktur jalan terhadap kondisi sosial yaitu masyarakat menjadi sulit melakukan mobilitas di bulan Ramadhan, dan apabila sampai Hari Raya Idul Fitri tiba belum terdapat perbaikan jalan, maka dapat dipastikan jalan akan semakin rusak sebab banyaknya jumlah kendaraan yang melintas di Hari Raya Idul Fitri. Namun di lain sisi, semangat gotong royong masyarakat sangat tinggi yaitu dengan bersama-sama menimbun jalan Kurik 4. Proses penimbunan ini juga di bantu dengan sumbangan dana dari beberapa masyarakat dan anggota DPR.
2. Dampak infrastruktur jalan terhadap kondisi ekonomi yaitu menghambat distribusi hasil pertanian, selama ini masyarakat Kampung Anum Bob dan Jaya Makmur mendistribusikan hasil pertanian melalui dua acara yaitu dengan penjual langsung dari rumah ke rumah dan dengan menjual langsung di pasar. Namun, selama musim penghujan kondisi jalan semakin memprihatinkan sehingga menghambat proses distribusi

pesanan hasil pertanian dan berdampak pada penghasilan para petani yang semakin menurun.

3. Dampak infrastruktur jalan terhadap pendidikan yaitu berpengaruh pada kehadiran guru dan siswa selama musim penghujan terdapat 50% siswa tidak berangkat ke sekolah. Selain itu, kondisi jalan yang rusak juga berpengaruh pada keadaan psikologi siswa karena tak jarang ditemui ada beberapa siswa yang tergelincir ketika melintasi jalan tersebut. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner 97% responden sangat setuju bahwasannya kerusakan jalan sangat berpengaruh pada kehadiran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, Jaya, P. & Hayani, S. 2025. Dampak Banjir Musiman terhadap Proses Pembelajaran di MI Darussalam Rambah. *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 1(2): 86–94.
- Budiati, R., Yampap, U., Tembang, Y. & Putri, R.S.W. 2026. Strategi Pengembangan Wisata Seribu Musamus Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Dinata, B., Irawan, A. & Dermana, I. 2026. Analisis Beban Kendaraan Terhadap Kerusakan Jalan (Aspal) di Jl. Brawijaya Kecamatan Gunung Toar. *JPS: Jurnal Planologi dan Sipil*, 8(1): 65–74.
- Juro, A.-Z., Lubis, F.S.H. & Luthfia Zahra 2025. Dampak Infrastruktur Terhadap Pendidikan Di Perkampungan (Studi Kasus di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun). *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 8(1): 28–40.
- Michael, Salsabila, L. & Khanza, A.K. 2026. Evaluasi Skenario Manajemen Lalu Lintas Pada U-Turn Jalan Teuku Umar dengan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 31(1): 41–47.
- Noviyanti & Putra, I.M. 2023. Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*.
- Pane, P.Y.A., Harahap, A. & Nursalamah 2026. Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan. *Jurnal Economic Edu*, 6(2): 407–413.
- Pratama, K.S. & Iqbal, M. 2024. Analisis Penyebab dan Dampak Ketidakhadiran Guru dalam Proses Pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 5(1): 1–9.
- Putra, J.E. & Rajiman 2025. Dampak Peningkatan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan. *Jurnal*

- Teknika Sains*, 10.
- Ridhoni, M., Priyadharma, A.A., Ridhani, M.Y. & Setiawan, K.P. 2026. Case Study Evaluation of Road Network Connectivity in Center Banjarmasin. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 10(1): 15–22.
- Rosyidah, S.A., H, I.W., Ismanafi, A.Z.Z., Putra, A., Khoirudin, S. & Soeprapto, W.P. 2024. Pentingnya Infrastruktur Jalan Bagi Aksesibilitas Ekonomi dan Sosial Terhadap Warga Desa Sambongrejo dan Desa Sendangagung Bojonegoro. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(10).
- Rusli, C.R. & Ridayati 2024. Dampak ekonomi akibat kerusakan infrastruktur jalan di desa wisata srikeminut imogiri bantul. <https://journal.itny.ac.id>, (2019): 42–48.
- Sutrisno, T.L., Rahayu, S., Azkiatusyarifah, Rahardika, N.K. & Ashal Abdussalam 2026. Peningkatan Aksesibilitas Desa Kedungloteng Kecamatan Bener Melalui Pemasangan Plang Arah Jalan. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 7(7).
- Xiao, W., Wei, Y.D. & Li, H. 2021. Spatial inequality of job accessibility in Shanghai: A geographical skills mismatch perspective. *Habitat International*, 115(May): 102401.
- Zahra, K., Hotma, R., Manalu, R., Nabillah, R. & Dewi, P.K. 2024. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Medan Tembung. *Journal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3): 1857–1866.